



## MEMAHAMI TANTANGAN GURU: PERSEPSI DAN STRATEGI DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Siti Khoirun Nisa<sup>1</sup>, Septya Relan Alivia N. B<sup>2</sup>, Ilma Ariestiana<sup>3</sup>, Suttriso<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

Email: [ah4626821@gmail.com](mailto:ah4626821@gmail.com)

### ABSTRACT

*Reading ability is a fundamental skill that is very important for elementary school students, as it forms the foundation for academic success in various fields. However, many students face difficulties in reading, both technically and in understanding the content of the text. This condition places teachers in a strategic position to help students overcome these obstacles. This research uses a literature review method based on books, research results, journals, and articles related to the title as references through database searches. This article aims to determine teachers' perceptions of the challenges they face in overcoming reading difficulties, as well as the strategies they use to support students. This study identifies various factors that cause reading difficulties, namely cognitive, linguistic, visual, emotional, environmental, and internal factors. In addition, this article also discusses how the challenges faced by teachers are very complex, with their dedication and creativity enabling them to create innovative solutions to support students. Some of the recommended strategies include the use of reading corners, the habit of reading together, providing motivation, reading stories aloud, and implementing special remedial programs. Teachers must also create a supportive learning environment and boost students' confidence through a positive approach.*

**Keywords:** Teachers' Challenges and Perceptions, Reading Difficulties, Teacher Strategies

\*Corresponding Author: [ah4626821@gmail.com](mailto:ah4626821@gmail.com)

Received: January 20<sup>th</sup> 2026; Revised: February 2<sup>th</sup> 2026; Accepted: March 25<sup>th</sup> 2026

DOI : <https://doi.org/10.34125/jetsli.v2i1.70>

**Reference to this paper should be made as follows:** Nisa, S.K., Alivia, S.R., Ariestiana, I., Suttriso, S. Memahami Tantangan Guru: Persepsi dan Strategi Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research and Learning Innovation*, 2 (1), 249-261.

E-ISSN : [3090-0999](https://doi.org/10.34125/jetsli.v2i1.70)

Published by : STKIP Pesisir Selatan

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis ([Saputri, 2024](#); [Syajida & Ahyadi, 2024](#)). Pada dasarnya, dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi atau pesan dari apa yang disampaikan oleh orang lain kepada pembaca dengan menggunakan media tulisan ([Ritonga & Rambe, 2022](#); [Nababan et al., 2025](#); [Putri & Latif, 2025](#)). Membaca adalah suatu proses yang tidak hanya sekedar mengucapkan tulisan saja, akan tetapi juga melibatkan berbagai aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif ([Azzahra et al., 2024](#)).

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang dimana menjadi sebuah fondasi penting dalam proses pembelajaran siswa disekolah dasar ([Lestari et al., 2025](#); [Mawarni et al., 2025](#)). Membaca tidak hanya menjadi fondasi untuk memahami berbagai ilmu pengetahuan, akan tetapi juga berperan dalam membangun kemampuan berpikir kritis dan memperkaya wawasan. Namun, tidak semua siswa memiliki perkembangan kemampuan membaca yang sama ([Jumaidin et al., 2024](#)). Sebagian siswa mengalami kesulitan membaca yang disebabkan dari berbagai faktor. Dalam proses belajar siswa akan mengalami fase dimana dapat belajar dengan lancar dan terkadang tidak, dapat dengan cepat menangkap apa yang dipelajarinya, namun ada juga yang mengalami kesulitan ([Ifrida et al., 2023](#); [Salsabiella et al., 2024](#)).

Menurut pendapat ahli Kesulitan membaca adalah kondisi tidak memuaskan yang berhubungan dengan kemampuan membaca siswa ([Jamaris, 2015](#)). Secara umum, siswa yang mengalami kesulitan belajar mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, ada siswa yang sulit mengeja, dan ada pula yang belum lancar membaca dalam satu paragraf ([Aryani & Hadi, 2025](#); [Musoffa & Yohamintin, 2025](#)). Situasi seperti ini akan menjadi tantangan yang besar bagi guru sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam membangun keterampilan membaca siswa sejak dini ([Jelita & Sholehuddin, 2024](#)).

Bagi seorang guru, tantangan dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa menjadi salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan. Guru tidak hanya dituntut untuk memahami tingkat kemampuan membaca siswa, akan tetapi guru juga harus memiliki strategi yang efektif dan sesuai kebutuhan siswa ([Salsabiella et al., 2024](#); [Sipayung et al., 2025](#)). Dalam hal ini, persepsi guru terhadap kesulitan membaca yang dialami oleh siswa juga turut mempengaruhi bagaimana cara guru merancang, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami bagaimana tantangan yang dihadapi guru sekolah dasar dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan membaca. Penelitian ini mengeksplorasi persepsi guru terhadap berbagai faktor penyebab

kesulitan membaca, serta strategi apa yang akan digunakan untuk membantu siswa mengalami hal tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan kepada para pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang program pelatihan guru dan menyediakan sumber daya yang memadai guna mendukung pengajaran membaca yang efektif.

Dengan meningkatkan pemahaman tentang tantangan yang dihadapi guru dan solusi yang dapat diterapkan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya memperbaiki kualitas literasi di tingkat sekolah dasar dan mendorong terciptanya generasi yang lebih cakap dan kompetitif.

## **METODE**

Penulisan penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau bisa disebut dengan literature review yang didasarkan pada buku-buku, hasil penelitian, jurnal dan artikel yang terkait dengan judul untuk dijadikan referensi melalui pencarian di database ([Afriani et al., 2025](#)). jurnal yang diambil dari database mesin pencari diunduh dan disaring. Penyaringan dilakukan dengan membaca abstraknya terlebih dahulu. Abstrak yang tidak memenuhi kriteria dieliminasi. Selanjutnya jurnal yang memenuhi kriteria dibaca secara menyeluruh untuk menentukan jurnal tersebut layak digunakan atau tidak. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan cara mempelajari berbagai sumber referensi dari beberapa hasil penelitian yang dijadikan landasan teori ([Chasanah et al., 2021](#)). Peneliti menganalisis, membandingkan hingga menyimpulkan terkait topik - topik yang relevan dengan judul peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Membaca dan Kesulitan Membaca**

Membaca adalah proses yang dilakukan pembaca untuk memahami pesan yang ingin disampaikan penulis melalui bahasa tulis ([Fahyuni & Bando, 2015](#)). Kesulitan membaca sering didefinisikan sebagai masalah dalam memahami bagian atau kalimat tertentu ([Frans et al., 2023](#); [Nikmah, 2023](#)). Siswa dengan kesulitan membaca biasanya menghadapi satu atau lebih hambatan dalam memproses informasi.

Membaca adalah suatu proses yang tidak hanya sekedar mengucapkan tulisan saja, akan tetapi juga melibatkan berbagai aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif ([Syajida & Ahyadi, 2024](#)). Membaca juga merupakan salah satu keterampilan untuk mendapatkan informasi yang termasuk isi dan pemahaman membaca (A. D. Lestari et al., 2025). Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang siswa. Rendahnya kemampuan membaca siswa dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi mental siswa maupun prestasi akademiknya ([Hadikusuma, 2024](#); [Nuraini & Rigianti, 2024](#); [Putri et al., 2024](#)). Kelemahan siswa dalam membaca akan mempengaruhi rasa percaya diri siswa dan menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah.

---

Membaca adalah proses dimana proses yang melibatkan kemampuan mengenali huruf dan kata sekaligus memahami makna dari kata tersebut. Secara sederhana, membaca merupakan salah satu kegiatan memahami teks untuk mendapatkan suatu informasi, ide atau pesan yang ingin disampaikan ([Apfani & Tulljanah, 2025](#); [Sevildia & Dwiana, 2025](#)). Dalam konteks pendidikan, membaca mejadi salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa ([Azzahra et al., 2024](#)). Agar dapat memudahkan siswa dalam memahami apa yang dipelajari. Maka dari itu, membaca memiliki peranan penting atau sebagai fondasi utama dalam proses belajar.

Secara umum, "Kesulitan" merujuk pada kondisi di mana terdapat hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan, sehingga memerlukan usaha ekstra untuk mengatasinya. Dalam konteks membaca, kesulitan ini dapat diartikan sebagai hambatan dalam proses membaca yang memengaruhi pencapaian hasil belajar tertentu ([Fahrurrozi, 2016](#)). Anak yang mengalami hambatan ini mungkin menyadari atau tidak menyadari masalahnya, dan faktor-faktor yang memengaruhi bisa bersifat sosiologis maupun psikologis selama proses belajar ([Saputri, 2024](#)). Menurut Abdurrahman, Mulyono kesulitan membaca sebagai suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen dan kalimat. Siswa yang kesulitan membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam memahami informasi.

Kesulitan membaca pada dasarnya merupakan suatu gejala yang tampak melalui berbagai perilaku yang dapat diamati secara langsung. Berdasarkan pengertian kesulitan membaca yang telah dijelaskan, perilaku ini ditandai dengan adanya hambatan tertentu. Kesulitan belajar khusus mengacu pada gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis dasar yang berkaitan dengan pemahaman dan penggunaan bahasa tulis. Gangguan ini dapat muncul dalam bentuk ketidakmampuan mendengar secara optimal, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung ([Frans et al., 2023](#)).

Dapat disimpulkan bahwa Kesulitan membaca adal suatu kondisi dimana dalam suatu proses membaca yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan - hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis dalam keseluruhan proses belajarnya. Pada dasarnya kesulitan membaca merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis atau tingkah laku secara langsung, maka tingkah laku yang mewujudkan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu.

### **Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar**

Kesulitan membaca pada siswa Sekolah Dasar dapat terjadi karena berbagai alasan yang saling berkaitan. Berikut adalah penjelasan tentang beberapa faktor utama yang memengaruhi kemampuan membaca siswa:

#### **1. Faktor Kognitif**

Kemampuan berpikir atau kognitif yang rendah, seperti lemahnya daya ingat (memori kerja) dan sulitnya memproses informasi, bisa menghambat kemampuan

membaca. Siswa yang kesulitan mengingat atau menghubungkan ide-ide dari teks sering kali merasa sulit memahami bacaan ([Armi, 2024](#)).

## 2. Faktor Linguistik

Keterbatasan penguasaan bahasa, seperti kurangnya kosakata dan pemahaman tata bahasa, bisa memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca. Jika siswa belum menguasai dasar-dasar bahasa, mereka cenderung kesulitan memahami arti teks yang mereka baca.

## 3. Faktor Visual

Gangguan penglihatan, seperti sulit membedakan huruf atau kata, dapat menjadi penghalang dalam membaca. Jika masalah penglihatan ini tidak diketahui atau tidak ditangani, siswa mungkin kesulitan membaca teks dengan jelas, yang mengganggu proses pembelajaran mereka.

## 4. Faktor Emosional dan Sosial

Rasa tidak percaya diri atau pengalaman buruk saat belajar membaca bisa membuat siswa kehilangan semangat. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua, guru, atau lingkungan sosial juga dapat memengaruhi motivasi siswa untuk membaca.

## 5. Faktor Lingkungan

Minimnya paparan terhadap aktivitas literasi di rumah atau sekolah, seperti tidak tersedianya buku atau kurangnya kebiasaan membaca, bisa memengaruhi perkembangan kemampuan membaca siswa. Siswa yang tidak terbiasa dengan kegiatan membaca biasanya mengalami hambatan dalam meningkatkan keterampilan ini.

## 6. Faktor Internal

Motivasi dan minat siswa terhadap membaca sangat penting. Jika siswa tidak tertarik membaca atau malas melakukannya, mereka akan lebih sulit mencapai kemajuan. Selain itu, gangguan khusus seperti disleksia juga dapat menyebabkan kesulitan membaca ([Armella, R., & Rifdah, 2022](#)).

Menurut pendapat ([Mulyono, 2003](#)) ada beberapa faktor penyebab kesulitan membaca yaitu:

### 1. Faktor Eksternal

Salah satu faktor penyebab kesulitan membaca adalah faktor eksternal, faktor eksternal yang dapat menjadi penyebab kesulitan membaca adalah keadaan keluarga dan keadaan sekolah, sebagai berikut:

#### Keadaan Keluarga

“Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama”. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia ([Haditono, 2006](#)). Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa

aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar ([Putri & Latif, 2025](#)). Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

#### Keadaan Sekolah

Dalam pendapat lain ([Asrori, 2007](#)) mengatakan bahwa “Peranan guru itulah yang memegang peranan yang terpenting, dalam arti bahwa perhatian guru pribadi terhadap peserta didiknya lebih memajukan perkembangan anak daripada organisasi sekolah, dimana seorang guru lebih sering menghadapi anak-anak dari kelas itu”. Oleh sebab itu, Guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar, interaksi dengan peserta didiknya, serta perhatian terhadap masalah-masalah yang dihadapi peserta didiknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar lebih giat lagi ([Lestari et al., 2024](#)). Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan peserta didik, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan peserta didik kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

## 2. Faktor Internal

Faktor-faktor internal penyebab peserta didik kurang lancar membaca menurut Tarmizi adalah:

#### Kurang Mengenal Huruf

Kesulitan ketidakmampuan siswa mengenali huruf-huruf seringkali dijumpai guru. Ketidakmampuan siswa membedakan huruf besar dan kecil termasuk dalam kategori kesulitan. Ketidak jelasan peserta didik melafalkan sebuah huruf sering terjadi, khususnya seperti huruf: [b], [c], [d], [p], [v]. Untuk memastikan apakah siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dapat dilakukan melalui pengujian secara informal atau pengujian secara formal dengan menggunakan tes pengenalan huruf.

#### Menghilangkan Huruf

Penghilangan huruf sering dilakukan oleh siswa berkesulitan membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa dan bentuk kalimat. Penghilangan huruf biasanya terjadi pada awal kata. Kesulitan penghilangan ini adalah siswa menghilangkan satu huruf, kata dari teks yang dibaca misalnya: Tujuh dibaca tuju, Bapak dibaca bapa dan lain sebagainya, Penghilangan huruf ini biasanya dilakukan oleh ketidakmampuan siswa mengucapkan huruf-huruf yang membentuk kata. Bahkan ada huruf yang sengaja tidak dibaca karena sulit membacanya.

### Membaca Kata Demi Kata

Peserta didik yang mengalami kesulitan jenis ini biasanya berhenti setelah membaca sebuah kata, tidak segera diikuti dengan kata berikutnya. Membaca kata demi kata seringkali disebabkan oleh: Gagal memahami makna kata, atau Kurang lancar membaca. Membaca kata demi kata memang merupakan tahap awal dari kegiatan membaca. Akan tetapi jika peserta didik tidak mengalami kemajuan dalam hal tersebut, maka dia termasuk kategori peserta didik yang menghadapi masalah.

### Persepsi Guru Terhadap Kesulitan Membaca

Persepsi guru terhadap kesulitan membaca mencerminkan pandangan mereka tentang hambatan yang dihadapi siswa dalam menguasai kemampuan dasar membaca. Guru pada umumnya menganggap kesulitan membaca sebagai masalah mendasar yang memerlukan perhatian khusus karena membaca merupakan keterampilan inti yang menjadi fondasi untuk memahami materi pelajaran lainnya. Kesulitan membaca dianggap sebagai hambatan yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa secara keseluruhan, baik di tingkat pendidikan dasar maupun di jenjang pendidikan selanjutnya. Di sekolah dasar, proses belajar membaca dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap dasar dan tahap lanjutan. Pembelajaran di sekolah dasar sering kali kurang efektif dalam mengatasi hambatan belajar siswa, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan membaca. Seringkali, siswa-siswa ini tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari guru. Membaca bukan hanya soal mengenali tulisan, tetapi juga melibatkan kemampuan melihat, berpikir, serta proses psikolinguistik dan metakognisi ([Rafika, 2020](#)). Pada kelas 1 dan 2, siswa diajarkan membaca dasar seperti mengenal huruf dan kata. Selanjutnya, di kelas 3 dan seterusnya, mereka mulai mempelajari membaca yang lebih kompleks, seperti memahami isi teks ([Muhyidin et al., 2018](#)).

Guru memahami bahwa kesulitan membaca pada siswa sering kali terjadi karena berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Secara internal, kesulitan ini dapat disebabkan oleh keterbatasan kemampuan kognitif, kurangnya penguasaan bahasa, atau gangguan visual yang memengaruhi proses membaca ([Salsabiella et al., 2024](#)). Secara eksternal, minimnya latihan membaca di rumah, kurangnya dukungan dari orang tua, dan terbatasnya akses terhadap bahan bacaan yang relevan juga turut menjadi penyebab utama ([Suhud, 2024](#)). Guru menyadari bahwa siswa yang kurang terbiasa membaca di rumah cenderung menunjukkan kemampuan membaca yang lemah di sekolah, terutama dalam mengenal huruf, mengeja kata, dan memahami isi teks sederhana. Kesulitan membaca biasanya merujuk pada tantangan dalam memahami komponen kata, yang dapat menghambat pemahaman terhadap pesan yang ingin disampaikan ([Nikmah, 2023](#)). Masalah ini sering muncul ketika seseorang, terutama di tingkat sekolah dasar, mengalami kesulitan dalam proses membaca dasar. Kesulitan membaca juga bisa dijelaskan sebagai hambatan dalam menginterpretasikan elemen kata dan kalimat, yang membutuhkan usaha ekstra untuk mengatasinya. Pembelajaran di sekolah dasar sering kali kurang efektif dalam mengatasi hambatan belajar siswa, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan membaca. Seringkali, siswa-siswa ini tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari

guru. Membaca bukan hanya soal mengenali tulisan, tetapi juga melibatkan kemampuan melihat, berpikir, serta proses psikolinguistik dan metakognisi.

Selain faktor teknis, guru juga melihat bahwa kesulitan membaca memiliki dampak psikologis yang signifikan pada siswa. Siswa yang mengalami kesulitan membaca sering kali merasa minder karena tertinggal dari teman-temannya, yang pada akhirnya menurunkan rasa percaya diri mereka ([Nababan et al., 2025](#)). Hal ini membuat mereka cenderung kehilangan motivasi untuk belajar lebih giat. Persepsi guru sangat dipengaruhi oleh pengalaman mengajar mereka, sehingga beberapa dari mereka merasa memerlukan pelatihan tambahan untuk mengidentifikasi kata-kata ataupun kalimat ([Rohman, 2022](#)). Guru memandang bahwa siswa yang menghadapi tantangan ini membutuhkan pendekatan yang lebih personal, baik melalui pendampingan intensif maupun dengan menciptakan suasana belajar yang mendukung. Dalam kesulitan membaca yang dialami siswa merupakan hal yang wajar terjadi. Namun, masalah ini tidak boleh diabaikan. Kesulitan dalam pembelajaran perlu ditangani dengan cepat agar siswa dapat kembali fokus dan berhasil menyelesaikan proses belajarnya di sekolah ([Nurani, 2021](#)).

Pengalaman mengajar guru sangat memengaruhi persepsi mereka terhadap kesulitan membaca. Guru yang lebih berpengalaman biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara mengidentifikasi penyebab kesulitan membaca dan memilih strategi yang sesuai untuk membantu siswa ([Paba et al., 2021](#)). Namun, banyak guru merasa bahwa mereka membutuhkan pelatihan tambahan untuk menangani kesulitan membaca secara efektif, terutama dalam mengenali dan mengatasi hambatan spesifik yang dialami siswa, seperti kesulitan dalam pengucapan, pemahaman teks, atau penguasaan kosakata. Kesulitan membaca biasanya merujuk pada tantangan dalam memahami komponen kata, yang dapat menghambat pemahaman terhadap pesan yang ingin disampaikan ([Apfani & Tulljanah, 2025](#)). Masalah ini sering muncul ketika seseorang, terutama di tingkat sekolah dasar, mengalami kesulitan dalam proses membaca dasar. Kesulitan membaca juga bisa dijelaskan sebagai hambatan dalam menginterpretasikan elemen kata dan kalimat, yang membutuhkan usaha ekstra untuk mengatasinya ([Andriani & Dafit, 2024](#)).

Secara umum, guru memandang kesulitan membaca sebagai tantangan kompleks yang membutuhkan pendekatan menyeluruh. Mereka menyadari bahwa membaca bukan hanya soal mengenali tulisan, tetapi juga melibatkan kemampuan visual, psikolinguistik, dan metakognisi ([Frans et al., 2023](#)). Oleh karena itu, mereka tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis membaca, tetapi juga berusaha membangun motivasi dan rasa percaya diri siswa. Guru percaya bahwa dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan perhatian yang cukup, siswa dapat mengatasi kesulitan membaca dan meningkatkan kemampuan literasi mereka secara signifikan ([Putri et al., 2024](#)).

## Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar

Menurut pendapat ([Setiawan, 2021](#)) Strategi memiliki peran penting dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Guru perlu menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kesulitan yang mereka alami. Dengan memahami kondisi siswa, guru dapat memilih metode yang efektif, seperti menggunakan alat bantu visual, permainan edukatif, atau pembelajaran berbasis kelompok. Pendekatan yang tepat tidak hanya membantu menyelesaikan masalah, tetapi juga meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar ([Dasra, 2024](#)). Mengatasi kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar memerlukan pendekatan yang terencana, kreatif, dan terintegrasi. Guru berperan sebagai fasilitator utama dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca melalui berbagai strategi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Guru perlu memahami perbedaan karakter siswa, suasana kelas, dan waktu belajar mereka. Dengan memahami hal ini, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa ([Hadikusuma, 2024](#)). Pemahaman ini juga mempermudah guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menarik tetapi juga mendukung pencapaian tujuan belajar secara maksimal. Dengan demikian, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. ([Milacandra, 2019](#))

Strategi guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca perlu dirancang dengan matang agar efektif. Berikut beberapa langkah yang sering diterapkan:

### Menggunakan Sudut Baca

Setiap kelas dilengkapi dengan sudut baca untuk mendorong siswa gemar membaca. Saat ada waktu luang, guru mengarahkan siswa untuk membaca buku dari sudut baca. Bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, guru mendampingi mereka dengan membaca bersama menggunakan buku pilihan siswa secara bergantian ([Chasanah et al., 2021](#)).

### Membiasakan Membaca Bersama

Guru membiasakan siswa membaca teks dari buku pelajaran, baik secara nyaring maupun dalam hati, selama pembelajaran berlangsung. Siswa yang belum lancar membaca terdorong untuk mengikuti teman-temannya, sehingga perlahan-lahan keterampilan membaca mereka meningkat ([Salsabiella et al., 2024](#)).

### Memberikan Motivasi dan Arahan

Guru secara rutin memberikan motivasi agar siswa tetap semangat belajar membaca. Hal ini dilakukan selama proses pembelajaran dan juga melalui komunikasi dengan orang tua, seperti saat rapat atau diskusi di grup WhatsApp. Kerja sama ini bertujuan mendukung siswa dalam belajar membaca, sehingga kesulitan mereka dapat diminimalkan ([Syajida & Ahyadi, 2024](#)). Strategi-strategi ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan melibatkan siswa serta orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca. Menurut ([Juhaeni, 2022](#)) Guru juga dapat

menggunakan beberapa strategi untuk membantu siswa mengatasi tantangan dalam belajar membaca:

#### Menggunakan Materi Pembelajaran yang Menarik dan Efektif

Guru dapat memilih materi pembelajaran yang menarik dan efektif serta menggunakan pendekatan pengajaran berbasis visual. Ini akan membantu siswa lebih mudah mengenali huruf dan memperkuat keterampilan membaca mereka ([Kadir, 2020](#)).

#### Membacakan Dongeng dan Mendorong Kebiasaan Membaca

Dengan membacakan dongeng kepada siswa, guru dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa yang kesulitan membaca. Kepercayaan diri ini penting, karena siswa yang mengalami kesulitan sering merasa kesulitan mengikuti pelajaran dan terkadang diabaikan oleh teman-temannya ([Mawarni et al., 2025](#)). Membaca bersama dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan memperbesar minat siswa untuk belajar di kelas.

#### Menerapkan Kurikulum Membaca yang Khusus

Guru dapat menetapkan program khusus yang fokus pada pembelajaran remedial untuk siswa yang kesulitan membaca. Program ini memberikan perhatian lebih untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca secara lebih intensif ([Putri & Latif, 2025](#)).

#### Memberikan Perhatian Ekstra

Siswa yang mengalami kesulitan membaca memerlukan perhatian lebih dari guru. Guru harus memberikan dukungan ekstra untuk memastikan mereka mendapatkan bantuan yang dibutuhkan agar bisa mengembangkan keterampilan membaca mereka dengan lebih baik ([Nurfina, 2022](#)).

#### Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dan Memberikan Motivasi

Meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi sangat penting bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Berdasarkan pengamatan di kelas, salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan memberikan pujian atas usaha siswa, bukan hanya hasil akhirnya ([Halim, 2022](#)). Misalnya, ketika siswa berhasil membaca sebuah kata dengan benar, guru bisa memberikan pujian seperti, Bagus, kamu sudah membaca dengan tepat! Pujian ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Selain itu, menciptakan suasana kelas yang positif dan mendukung juga penting agar siswa merasa nyaman mencoba hal baru tanpa takut dinilai ([Jelita & Sholehuddin, 2024](#)). Aktivitas seperti membaca bersama atau berpasangan dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri. Guru juga bisa menetapkan tujuan kecil yang realistis dan memberikan penghargaan saat tujuan tersebut tercapai. Kegiatan menyenangkan, seperti permainan atau kompetisi membaca, bisa memotivasi siswa untuk terus belajar. Dengan pendekatan ini, guru membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca sekaligus meningkatkan rasa percaya diri mereka.

#### Tidak Menyalahkan Siswa atas Kesulitan yang Dihadapi

Guru sebaiknya membantu siswa yang kesulitan membaca dengan penuh pengertian, bukan dengan menyalahkan mereka. Setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang

berbeda, dan guru perlu menyadari hal ini ([Anggraeni & Mukhlis, 2023](#)). Alih-alih menyalahkan, guru bisa bertanya untuk memahami lebih lanjut tentang masalah yang dihadapi siswa, seperti, Apa yang membuatmu kesulitan saat membaca ini?, Pertanyaan semacam ini membuat siswa merasa dihargai dan lebih percaya diri. Dengan memberikan dukungan yang tepat dan menciptakan lingkungan belajar yang positif, siswa akan lebih termotivasi untuk terus belajar dan mengatasi kesulitan membaca mereka.

#### Memberikan Program Remedial Khusus

Program remedial sangat efektif dalam membantu siswa yang kesulitan membaca. Guru memberikan perhatian lebih kepada siswa melalui sesi tambahan di mana mereka berlatih membaca bersama. Selama sesi ini, guru menggunakan bahan ajar interaktif seperti permainan, buku bergambar, dan aktivitas kelompok kecil agar pembelajaran lebih menyenangkan. Latihan berulang dan umpan balik positif membantu siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar ([Udhiyanasari, 2019](#)).

#### KESIMPULAN

Kemampuan membaca merupakan fondasi penting dalam pendidikan siswa sekolah dasar. Namun, banyak siswa menghadapi kesulitan membaca yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan kognitif, linguistik, visual, emosional, dan lingkungan. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk membantu siswa mengatasi hambatan tersebut. Guru memegang peran penting dalam memahami kesulitan membaca siswa dan menerapkan strategi yang efektif. Beberapa strategi yang disarankan meliputi penggunaan sudut baca, pembiasaan membaca bersama, memberikan motivasi, membacakan dongeng, serta menerapkan program remedial khusus. Guru juga harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui pendekatan yang positif. Dengan memahami tantangan dan merancang solusi yang tepat, guru dapat membantu meningkatkan keterampilan literasi siswa. Hal ini diharapkan berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar dan membangun generasi yang lebih kompetitif dan berdaya saing.

#### REFERENSI

- Afriani, I., Suriani, A., Desyandri, D., & Sukma, E. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model RADEC Berbantuan Media Audiovisual pada Peserta Didik Kelas V SDN 24 Ujung Gurun. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(3), 3480–3490. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3126>
- Anggraeni, M., & Mukhlis, M. (2023). Asesmen kompetensi minimum literasi membaca siswa di sd negeri 09 merangkai. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 313–325. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2355>
- Apfani, S., & Tulljanah, R. (2025). *Keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Aryani, I., & Hadi, M. S. (2025). Implementasi gerakan literasi di sekolah dasar: Implikasinya pada kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(2), 329–338. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i2.5116>
- Azzahra, A., Fajar, M. M., Rabbani, S., Chandra, C., & Suriani, A. (2024).

- 
- kemampuan membaca lancar Level I di sekolah dasar. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 3(1), 171–182. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.152>
- Chasanah, F. U., Ibrahim, M., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Upaya peningkatan kemampuan membaca melalui media buku cerita di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3644–3650.
- Dasra, N. A. (2024). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia Dini*, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.70134/pedasud.v1i1.197>
- Fahrurrozi, F. (2016). Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 8(2), 111–118.
- Fahyuni, E. F., & Bandonu, A. (2015). Pengembangan media cerita bergambar sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Halaqa*, 14(1), 75–89.
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54–68.
- Hadikusuma, Z. (2024). Faktor penyebab kesulitan membaca dan dampaknya terhadap proses pembelajaran siswa kelas II sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Desemb), 113–124. <https://doi.org/10.58230/27454312.1553>
- Halim, A. (2022). SIGNIFIKANSI DAN IMPLEMENTASI BERPIKIR KRITIS DALAM PROYEKSI DUNIA PENDIDIKAN ABAD 21 PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3).
- Ifrida, F., Huda, M., Prayitno, H. J., Purnomo, E., & Sujalwo, S. (2023). Pengembangan dan peningkatan program kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 1–12. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.94>
- Jelita, S. K., & Sholehuddin, S. (2024). Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa. *SEMNASFIP*.
- Jumaidin, J., Adiansha, A. A., Mulyadi, M., & Irawan, A. (2024). Peningkatan Literasi Siswa Melalui Model Problem-Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 34–42.
- Kadir, D. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 05 Wanggarasi Tahun 2014/2015 melalui media gambar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(2), 93–102.
- Lestari, A. D., Hartati, A. S., Lestari, D., & Aldini, D. (2025). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD Negeri 027950 Binjai. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 792–803.
- Lestari, P., Santi, C. O., Hazani, M. P., & Puspitasari, Y. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Kelas 1 di SDN 88 Kota Bengkulu. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(1), 88–93.
- Mawarni, K. B., Julianti, E. S., Sulangkar, G., & Kurniasari, E. (2025). Efektivitas Pembelajaran Membaca dan Media Pohon Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 4(2), 380–386.
- Musoffa, H. M., & Yohamintin, D. A. (2025). Analisis Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 di SDN Bahagia 03. *Pendas*:
-

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 453–467.
- Nababan, J. F., Amalia, N., Siregar, M. M. L., Nainggolan, W. P., Nainggolan, Y. A. B., Tarigan, K. J. B., & Silaban, F. D. (2025). OPTIMALISASI KETERAMPILAN MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI SISWA SEKOLAH DASAR. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 5(3), 1257–1264.
- Nikmah, N. (2023). Implementasi Literasi Agama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Nuraini, F., & Rigianti, H. A. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Kartu Kata Bergambar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 244–259.
- Nurfina, E. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Borang. STKIP PGRI PACITAN.
- Paba, E., Noge, M. D., & Wau, M. P. (2021). Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Tahun 2020. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 265–276.
- Putri, D. G., & Latif, L. (2025). Peran Orang Tua dan Guru terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 834–842.
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri, D. (2024). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar era digital. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3).
- Ritonga, S., & Rambe, R. N. (2022). Penggunaan media big book dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1266–1272.
- Salsabiella, D., Sa'adah, K., Fitri, N. H., & Lesmana, G. (2024). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 8(1), 137–160.
- Saputri, D. A. (2024). Analisis keterampilan membaca pemahaman siswa kelas iii sekolah dasar dalam konteks implementasi program literasi sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2).
- Sevildia, V., & Dwiana, A. A. (2025). UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA DI SD NEGERI 41 KARANG TANGAH. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(3), 1254–1266.
- Sipayung, D. S. B., Purba, N., & Sitohang, S. (2025). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SD Negeri 091254 Batu Anam Jl. Asahan Km 6. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 11579–11596.
- Suhud, A. (2024). Kesulitan membaca permula pada pembelajaran Bahasa Inggris siswa sekolah dasar. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 119–206.
- Syafii, M. H., Rahmatullah, A. . S., Purnomo, H., & Aladaya, R. (2025). The Correlation Between Islamic Learning Environment and Children's Multiple Intelligence Development. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.17>
- Syajida, N., & Ahyadi, N. (2024). Strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa SD/MI. *Passikola: Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 50–62.
-